

Relevansi nilai-nilai budi pekerti pada novel *mata dan rahasia pulau gapi* dengan pembelajaran PKn kelas VI Sekolah Dasar

Adji Muhammad Nur Rifai^{1*}, Sukarno², and Septi Yulisetiani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*adjinurrifai@student.uns.ac.id

Abstract. The obligation to instill character in students is contained in Permendikbud number 23 of 2015. The character values contained in a novel can be useful as learning media in order to foster character values in students. The purpose of this study was to determine the character values in the novel *Mata and the Secret of Gapi Island* and their relevance to Civics learning in elementary schools. The research method used is a qualitative approach. The data source for this research is the novel *Mata and the Secret of Gapi Island*. Data collection techniques using content analysis and interview techniques. The data analysis technique uses an interactive analysis model. Validity test using theory triangulation and source triangulation. The results showed that there are 12 values in the novel *Mata and the Secret of Gapi Island*, namely religious, disciplined, honest, hard work, creative, independent, curiosity, care for the environment, friendly/communicative, fond of reading, social care, and love peace. The values that are relevant to SD class VI learning materials are peace-loving values, religious values, friendly/communicative values, hard work values, environmental care values, and discipline values.

Keywords: character values, novel *Eyes and Secrets of Gapi Island*, civics learning, elementary school

1. Pendahuluan

Moral peserta didik yang lemah saat ini selalu dihubungkan dengan proses mendidik yang kurang membentuk karakter, karena proses pembelajaran yang ada cenderung mengarah untuk mengembangkan IQ (*Intellectual quotient*) dan SQ (*spiritual quotient*) [1]. Minimnya perilaku seperti kedisiplinan, kejujuran, persaudaraan, dan ketaatan beribadah [2]. Karakter lemah juga muncul pada pemberitaan seperti perilaku negatif yang menghiasi kehidupan remaja di Indonesia [3].

Penanaman atau penerapan nilai budi pekerti dapat dilakukan pada saat pembelajaran PKn. Melalui kegiatan belajar guru dapat menanamkan nilai moral melalui pendidikan budi pekerti pada saat mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn [4]. Pembelajaran PKn bertujuan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik serta pengetahuan moral, sehingga pembelajaran PKn mengharuskan peserta didik agar berpikir kritis untuk menghadapi setiap masalah-masalah yang terjadi dalam kesehariannya.

Sastra anak dapat digunakan untuk penanaman budi pekerti, siswa dapat dengan mudah menerima pesan moral yang terkandung dalam cerita anak. Karya sastra yang diajarkan pada SD K13, ada puisi, pantun, dongeng, dan cerita [5]. Peserta didik dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada saat pembelajaran.

Karya sastra anak yang mengandung pendidikan karakter yaitu, novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi*. Novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* memuat nilai pendidikan karakter yaitu, nilai pendidikan karakter religius, disiplin, jujur, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, dan peduli sosial [6]. Nilai tersebut tentunya

berelevansi dengan pendidikan budi pekerti anak, sehingga novel dapat membantu dalam membentuk budi pekerti pada anak.

Novel bisa diterapkan dalam pembelajaran karena karya sastra banyak mengandung nilai-nilai kehidupan. Pembelajaran dengan menyajikan wacana sastra bisa puisi atau cerita, dilanjutkan berdiskusi dan mencari bersama antara peserta didik dan guru mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya tersebut [7]. Novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* adalah salah satu karya sastra anak yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah, karena novel tersebut berisi cerita kehidupan dan mengandung nilai karakter.

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian relevan yang terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Hidayatullah. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang nilai karakter atau budi pekerti pada novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi*, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang dituju pada penelitian tersebut. Adapun keterbaruan yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada relevansi nilai budi pekerti dengan pembelajaran PKn Kelas VI. Berdasarkan pemikiran tersebut maka penulis saat ini tertarik untuk mengidentifikasi nilai budi pekerti yang terkandung pada novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi*. Dengan teridentifikasinya nilai budi pekerti tersebut dapat menumbuhkan nilai budi pekerti pada pembelajaran PKn menggunakan media pesan teks novel.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* dan wawancara kepada guru kelas VI. Penelitian ini menggunakan subjek yaitu Guru Kelas VI, sedangkan nilai budi pekerti pada novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* merupakan objek yang dianalisis dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah menggunakan teknik analisis isi dan wawancara. Berdasarkan objek penelitian yang berupa pustaka ini, maka penelitian ini tidak membutuhkan tempat khusus. Namun untuk mencari relevansinya dengan materi pembelajaran PKn kelas VI peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas VI. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Uji validitas menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Nilai budi pekerti yang terkandung dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi*

Nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* diperoleh dari analisis konten novel tersebut. Berikut disajikan ringkasan hasil data penelitian berdasarkan analisis terhadap novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* pada tabel 1

Tabel 1. Tabulasi Nilai Budi Pekerti pada Novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi*

Nilai	Halaman	Jumlah
Religius	25, 36, 185, 197	4
Disiplin	23(2), 43	3
Jujur	242	1
Kerja keras	12, 23 (2), 42, 110	5
Kreatif	86, 103, 117, 223	4
Mandiri	23, 47	2
Rasa ingin tahu	39, 48, 76, 77, 104, 185, 186	7
Peduli lingkungan	110, 195, 200	3
Bersahabat/komunikatif	47, 48, 69, 103	4
Gemar membaca	23, 43	2
Cinta damai	69, 200	2
Peduli sosial	196, 222	2

Berikut pembahasan terkait nilai nilai budi pekerti dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* dan relevansinya terhadap pembelajaran PKn Sekolah Dasar kelas VI.

1) Nilai Religius

Nilai religius penting untuk anak SD karena dapat membentuk karakter yang baik. Penguatan nilai-nilai religius sangatlah penting ditanamkan di Sekolah Dasar untuk membentuk karakter anak seperti bersikap sopan santun, jujur, saling tolong menolong, dan saling menghormati [8]. Nilai religius muncul dalam novel karena dalam novel menceritakan seorang anak dan pemimpin yang mengingat Tuhan dalam keadaan apapun. Nilai religius dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* dapat dilihat dari kutipan cerita.

2) Nilai Disiplin

Pentingnya penanaman karakter disiplin bagi anak usia SD, karena pada usia tersebut karakteristik anak masih mudah untuk dibentuk, karena merupakan faktor terpenting dalam dunia pendidikan untuk menunjang terciptanya karakteristik pendidikan yang berkualitas [9]. Nilai disiplin pada novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* terdapat satu muatan yaitu ketika tokoh Matara selalu mengerjakan ketika Mama Matara memberikan tugas untuk membaca dan mengerjakan buku. Matara termasuk disiplin, karena tidak menunda-nunda tugas yang diberikan ketika di rumah.

3) Nilai Jujur

Pentingnya karakter jujur pada peserta didik karena jika pada masa pendidikan dasar sudah terbentuk karakter baik, maka pada saat dewasa akan memiliki karakter kuat dan tidak akan mudah tergoda pada rayuan yang menggiurkan [10]. Nilai jujur tersebut ditunjukkan Matara saat ditanya mamanya. Matara tahu ia harus berkata jujur kepada orang tua. Matara merasa bersalah, ia membayangkan betapa panik orang tuanya saat ia pergi dari rumah tanpa pamit apalagi sampai semalam.

4) Nilai Kerja Keras

Pentingnya nilai kerja keras pada peserta didik yang nantinya akan membentuk karakter peserta didik yang mandiri, pekerja keras, dan bertanggung jawab karena dapat dilihat dari kenyataan sekarang bahwa anak remaja yang lebih suka dengan hal-hal yang instan [11]. Nilai kerja keras ditunjukkan oleh Matara belajar dengan sungguh-sungguh terutama pada hari menjelang ujian untuk mendapat nilai yang tinggi. Hal tersebut mengandung nilai kerja keras, karena Matara belajar dengan sungguh-sungguh

5) Nilai Kreatif

Penting kreativitas dalam kehidupan khususnya pada peserta didik karena membuat lebih produktif, dapat mudah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, memiliki keterampilan khusus [12]. Nilai kreatif ditunjukkan tokoh Molu yang berpikir kreatif untuk mencari jalan keluar yang dulu pernah dilewati dengan Gama. Pada saat mereka terkurung di lubang benteng Molu terus menenangkan Matara. Tak hanya itu Molu pun berpikir agar menemukan jalan keluar yang dulu pernah ia lewati. Hal ini termasuk nilai kreatif karena Molu memiliki ide untuk memecahkan masalah dengan mencari jalan keluar dari lubang.

6) Nilai Mandiri

Pentingnya peran guru dan orang tua yang dapat membentuk karakter mandiri pada diri peserta didik baik ketika di sekolah, di rumah, serta lingkungan sekitar, kemudian dapat mengetahui kapan membutuhkan bantuan atau dukungan pihak lain adalah salah satu prinsip belajar mandiri [13]. Nilai mandiri ditunjukkan ketika Matara memutuskan untuk pergi meninggalkan rumah dengan berbekal tekad dan kemandirian yang dimilikinya.

7) Nilai Rasa Ingin Tahu

Pentingnya rasa ingin tahu membuat anak untuk terus belajar dan berkembang di dalam kehidupannya [14]. Nilai rasa ingin tahu dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* dapat dilihat dari tokoh Matara yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai cerita dari Pak Zul dan benteng yang runtuh. Nilai rasa ingin tahu muncul pada novel karena tokoh Matara yang selalu ingin tahu dari apa yang dilihat, dialami, dan dipelajari.

8) Nilai Peduli Lingkungan

Perlunya peduli terhadap lingkungan diajarkan sedari dini adalah supaya mereka dapat memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, sehingga berdampak positif bagi kelangsungan hidup lingkungan di sekitarnya [15]. Nilai peduli lingkungan ditunjukkan pada tokoh Laba-laba dan Matara yang menjaga benteng serta memperbaiki kerusakan pada benteng. Matara juga melarang Papanya

untuk membangun hotel baru di benteng tersebut. Nilai peduli lingkungan muncul pada novel karena tokoh dalam novel ingin menjaga benteng bersejarah tersebut.

9) Nilai Budi Pekerti Bersahabat / Komunikatif

Pentingnya nilai bersahabat/komunikatif untuk anak agar anak tidak memilih teman dan menjadi anak yang ramah [16]. Nilai bersahabat ditunjukkan pada saat Matara peka kalau dua anak laki-laki itu sedang melihatnya dari jarak kejauhan, kemudian Matara memanggilnya dengan cara melambaikan tangannya yang memegang cokelat sehingga anak tersebut menghampiri Matara, hal tersebut tokoh Matara memiliki sikap bersahabat/komunikatif dilihat dari tokoh dapat berteman dengan siapa saja.

10) Gemar Membaca

Pembiasaan membaca dalam pembelajaran salah satunya melalui program literasi, melalui pembelajaran secara langsung maupun pembelajaran online yang diberikan sekolah dimana sekolah menyesuaikan keadaan ini [17]. Program literasi membuat peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan membaca dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Nilai gemar membaca ditunjukkan pada tokoh Matara, ketika Matara selalu meluangkan waktunya dalam sehari untuk membaca.

11) Cinta Damai

Cinta damai sangat perlu untuk ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri peserta didik. Apabila anak usia dini sudah ditanamkan pentingnya mencintai perdamaian atau cinta damai, maka kelak anak-anak akan takut atau terhindar dari perbuatan anarkis/berbuat keburukan di masa remajanya sampai dengan masa [18]. Nilai cinta damai ditunjukkan sikap Matara yang tidak ingin adanya saling bunuh antara manusia dengan laba-laba, Matara ingin Laba-laba dan manusia bisa hidup damai berdampingan. Labalaba pun menyepakati tidak akan membunuh lagi manusia yang merusak tapi harus mencari cara lagi agar manusia itu tidak merusak benteng.

12) Peduli Sosial

Pentingnya sikap peduli sosial atau kepedulian sosial, karena memberikan manfaat banyak bagi orang lain dan bagi diri sendiri sebagai suatu kepekaan sosial dan merupakan amal ibadah [19]. Nilai Peduli sosial ditunjukkan oleh tokoh Matara ketika khawatir terhadap musibah yang dialami orang lain dan khawatir terhadap Laba-Laba. Nilai peduli sosial muncul pada novel karena Matara memiliki sikap peduli terhadap orang lain.

b. Relevansi nilai budi pekerti pada Novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* dengan pembelajaran PKn Kelas VI Sekolah Dasar

Penerapan nilai budi pekerti taat kepada ajaran agama dapat diintegrasikan pada materi percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator melaksanakan agama [20]. Nilai religius berelevansi karena temuan dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* terdapat contoh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari seperti tokoh berdoa dan belajar agama.

Nilai cinta damai berelevansi karena dalam temuan novel menggambarkan tokoh yang tidak suka kekerasan dan dapat membuat suasana nyaman hal itu sesuai dengan materi tersebut serta temuan dalam novel menggambarkan hidup rukun semangat persatuan seperti tidak saling membunuh, tidak melakukan kekerasan, dan bersatu untuk menjaga benteng. Selanjutnya, perilaku cinta damai dapat ditemukan dalam novel tersebut seperti menolak kekerasan dan menciptakan suasana nyaman hal tersebut mencerminkan perilaku positif masyarakat.

Nilai budi pekerti memiliki kesetiakawanan dapat diintegrasikan dengan materi menjunjung tinggi persahabatan dengan indikator pemaaf dan berlaku adil [20]. Nilai bersahabat/komunikatif karena temuan dalam novel tersebut menggambarkan hidup rukun seperti tidak memilih teman, hal tersebut mencerminkan pengalaman hidup rukun yang termuat dalam materi PKn. Kemudian, temuan dalam novel terdapat perilaku membantu teman, tidak mengejek orang lain, tidak memilih teman, dan peduli sesama yang mencerminkan dari materi perilaku positif masyarakat.

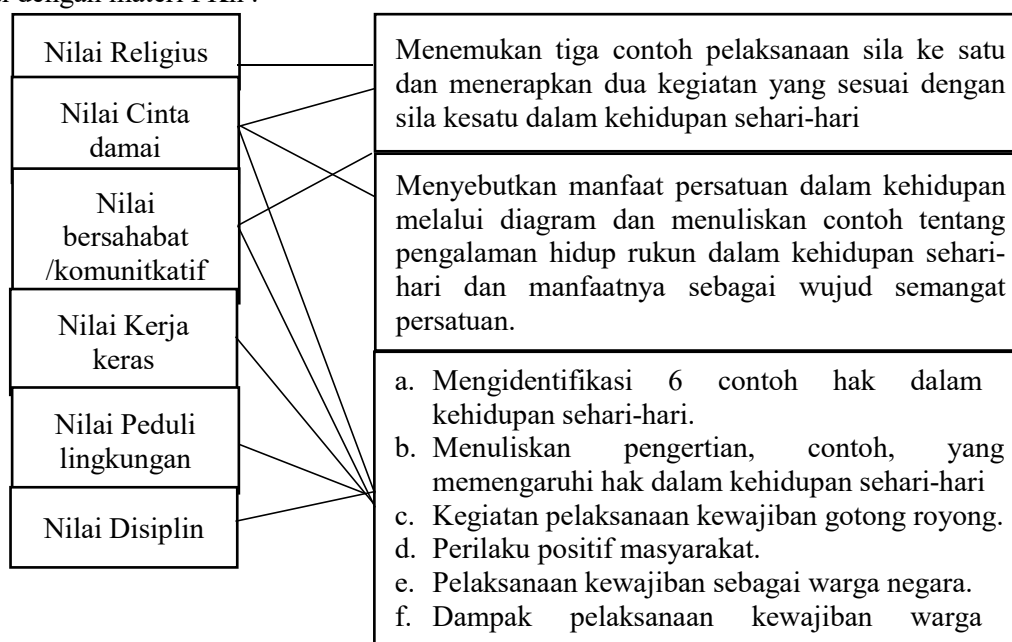
Nilai kerja keras berelevansi karena pada temuan terdapat peristiwa pelaksanaan kewajiban dengan kerja keras seperti belajar dengan sungguh-sungguh dan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara dengan menjaga tempat yang bersejarah seperti pada kutipan novel tersebut, namun dampak dari pelaksanaan kewajiban belum dipaparkan secara jelas dalam novel tersebut.

Materi saling membantu terdapat pada nilai kebersamaan dan gotong royong dengan indikator dapat bekerja secara berkelompok [20]. Nilai peduli lingkungan berelevansi karena kegiatan peduli

lingkungan tersebut terlihat dalam novel saat menjaga tempat yang dilindungi sehingga mencerminkan kewajiban gotong royong, pelaksanaan kewajiban, dan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara.

Nilai budi pekerti tumbuhnya disiplin diri dapat diintegrasikan dengan materi mengenai pelaksanaan tata tertib di sekolah dan pelaksanaan peraturan di luar sekolah dengan indikator datang ke sekolah tepat waktu, dll [20]. Nilai disiplin berelevansi karena terdapat temuan hak yaitu pendampingan belajar dari orang tua yang mencerminkan hak dalam kehidupan sehari-hari, namun hanya ada satu hak saja yang ditemukan dalam novel ini belum mencakup 6 hak.

Nilai budi pekerti pada novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* yang berelevansi dengan materi PKn Kelas VI sebanyak enam nilai budi pekerti. Berikut gambar hasil pembahasan relevansi nilai budi pekerti dengan materi PKn :



Gambar 1. Relevansi Nilai Budi Pekerti pada *Novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi* dengan Materi PKn Kelas VI

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan nilai budi pekerti yang terkandung dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* mengandung 12 nilai budi pekerti, mengandung yaitu nilai rasa ingin tahu, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai bersahabat/komunikatif, nilai disiplin, nilai jujur, nilai gemar membaca, nilai mandiri, nilai peduli sosial dan nilai cinta damai. Nilai budi pekerti dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* yang berelevansi dengan materi pembelajaran PKn Kelas VI Sekolah Dasar hanya ada beberapa nilai, yaitu nilai religius, nilai disiplin, nilai cinta damai, nilai bersahabat/komunikatif, nilai jujur, nilai kreatif, nilai kerja keras, dan nilai peduli lingkungan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis yaitu mendapatkan informasi mengenai nilai budi pekerti dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* dan relevansinya dengan materi pembelajaran PKn Kelas VI. Berdasarkan informasi tersebut guru dapat mengetahui kandungan nilai budi pekerti yang terkandung dalam materi pembelajaran PKn kelas VI. Informasi tersebut dapat menjadikan evaluasi bagi guru untuk menanamkan nilai budi pekerti menggunakan media pesan teks dari novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi*. Penelitian ini juga memberikan implikasi teoretis yaitu berdasarkan penelitian ini digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan dalam mengetahui muatan budi pekerti yang terdapat pada materi PKn kelas VI. Nilai budi pekerti dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* dapat digunakan sebagai media penanaman budi pekerti kepada peserta didik dengan diintegrasikan ke dalam pembelajaran PKn.

5. Referensi

- [1] R. A. Ramadhani and J. I. S. Poerwanti 2021 Analisis kesesuaian nilai karakter cerita fiksi pada buku siswa kelas IV tema 8 sekolah dasar dengan nilai karakter kurikulum 2013 *Didakt. Dwija Indria* **3(9)**
- [2] L. Karismawati, S. Sukarno, and M. I. Sriyanto 2021 Analisis aktivitas belajar bahasa Indonesia tema 5 di rumah selama pandemi covid-19 peserta didik kelas IV sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **4(9)**
- [3] V. S. Devi, S. B. Kurniawan, and P. Rintayati 2021 Efektivitas pembelajaran dalam jaringan (online learning) selama wabah covid-19 pada peserta didik kelas V sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **2(9)** pp 1–6
- [4] E. Anatasya and D. A. Dewi 2021 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* **9(2)**
- [5] S. Sulthoni 2016 Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik **25(2)** pp 100–108
- [6] T. E. Pratiwi and S. Hidayatullah 2021 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Mata Dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari SASTRANESIA *J. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.* **9(1)**
- [7] Suhartiningsih 2017 Penanaman Budi Pekerti di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Apresiasi *Sastra Bhs. dan Sastra Indones. dalam Konteks Glob.*
- [8] E. A. Pridayanti, A. N. Andrasari, Y. D. Kurino, U. Majalengka, U. Majalengka, and U. Majalengka 2022 Urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap karakter *Journal of Innovation in Primary Education* **1(1)** pp 40–47
- [9] N. Anggraini 2022 Pentingnya penanaman disiplin pada siswa sekolah dasar *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)* **1(2)** pp 1062–1066
- [10] Y. Z. Ansori 2020 Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini **6(1)** pp 261–270
- [11] N. W. Handayani and S. Sumaryati 2014 Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta *J. Citizsh. Media Publ. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan* **4(1)** pp 27–38
- [12] S. Mulyati and A. A. Sukmawijaya 2013 Meningkatkan Kreativitas pada Anak *J. Inov. dan Kewirausahaan* **2(2)** pp 124–129
- [13] D. Arisetya, D. M. Tarihoran, and Zulmawati 2022 Pentingnya kedisiplinan anak di rumah dan di sekolah untuk membentuk karakter yang mandiri *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* **2(1)** pp 67–69
- [14] I. P. Nugroho 2019 Memahami Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin *J. Bimbing. Dan Konseling Ar-Rahman* **5(1)**
- [15] H. B. A. Jayawardana 2016 Pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini sebagai upaya mitigasi bencana ekologis *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)* pp 49–64
- [16] J. Siskayanti and I. Chastanti 2022 Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar *J. Basicedu* **6(2)** pp 1508–1516
- [17] I. D. SALSABILAH, Z. R. HAKIM, and M. TAUFIK 2020 Proses penanaman karakter gemar membaca pada siswa kelas III melalui pelaksanaan program literasi di sdn banjar sari 5 *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar* **4(2)** p 115-126
- [18] A. Pramesti and H. A. Rigianti 2022 Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai pada Siswa Sekolah Dasar *War. Pendidikan| e-Journal* **6(12)** pp 57–58
- [19] S. Lestari and Rohani 2017 Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas *J. Pendidik. Kewarganegaraan* **1(2)** pp 172–180
- [20] Z. Nurul Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan: Menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)